

Pengobatan Gratis dan Edukasi Obat Rasional Saat Berpuasa di Desa Tri Mulya Jaya sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup

Free Medical Check-up and Education on the Rational Use of Medicines During Fasting in Tri Mulya Jaya Village as an Effort to Improve the Quality of Life

Arsiaty Sumule

Isma Oktadiana

Department of Pharmacy, Faculty of Health, Universitas Efarina, Pematangsiantar, North Sumatera, Indonesia

email: sumulearsiaty@gmail.com

Kata Kunci

Pengobatan gratis
Edukasi
Obat
Berpuasa

Keywords:

Free treatments
Education
Medicine
Fasting

Received: March 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstrak

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat saat berpuasa belum memadai. Sebab itu, informasi dan pembekalan pengetahuan terkait pemakaian obat secara rasional saat berpuasa dianggap penting guna memastikan obat yang dikonsumsi tetap memberikan efektivitas maksimal tanpa menimbulkan risiko atau dampak negatif bagi tubuh. Pemeriksaan kesehatan juga penting untuk mendeteksi penyakit degeneratif, seperti pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat semakin memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di fasilitas kesehatan terdekat serta dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik tanpa mengganggu terapi pengobatan. Kegiatan terdiri dari dua sesi, yakni edukasi penggunaan obat yang rasional selama berpuasa dan pengobatan serta pemeriksaan kesehatan gratis. Sebanyak 40 peserta mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* tercatat sebesar 55,8 naik menjadi 74,3 pada *post-test*, dengan rentang nilai dari 40–70 menjadi 70–90. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Warga tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selain membantu meringankan beban biaya pengobatan, kegiatan ini juga menyediakan akses yang lebih praktis dan terjangkau terhadap layanan kesehatan yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pemahaman masyarakat dapat meningkat dan mereka memberikan masukan agar program ini dapat terus berlanjut dengan beragam topik yang lebih bervariasi.

Abstract

Public knowledge about the use of medication during fasting is still inadequate. Therefore, information and education about the rational use of medication during fasting are crucial to ensure that the medication consumed continues to provide maximum effectiveness without posing risks or negative impacts on the body. Medical check-ups are also important for detecting degenerative diseases, including blood pressure checks, blood sugar levels, uric acid levels, and cholesterol levels. The purpose of this community service program was to increase public awareness of the importance of regular health check-ups at nearby health facilities and to support the community in carrying out fasting without disrupting ongoing medical therapy. Community service consists of two sessions: education on the rational use of medication during fasting and free treatment, as well as a medical check-up. A total of 40 participants took part in the *pre-test* and *post-test*. The average *pre-test* score of 55.8 increased to 74.3 in the *post-test*, with the score range improving from 40–70 to 70–90. These results indicate an increase in public knowledge after receiving the educational intervention. The community showed great enthusiasm in participating in this program. In addition to reducing the financial burden of medical treatment, the program also provided easier and more affordable access to health services, which are crucial for community well-being. This community service program was successfully implemented, resulting in a significant improvement in public understanding. The participants also suggested that the program should be continued with more diverse health-related topics in the future.



© 2025 Arsiaty Sumule, Isma Oktadiana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.9524>

How to cite: Sumule, A., Oktadiana, I. (2025). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2272-2278. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.9524>

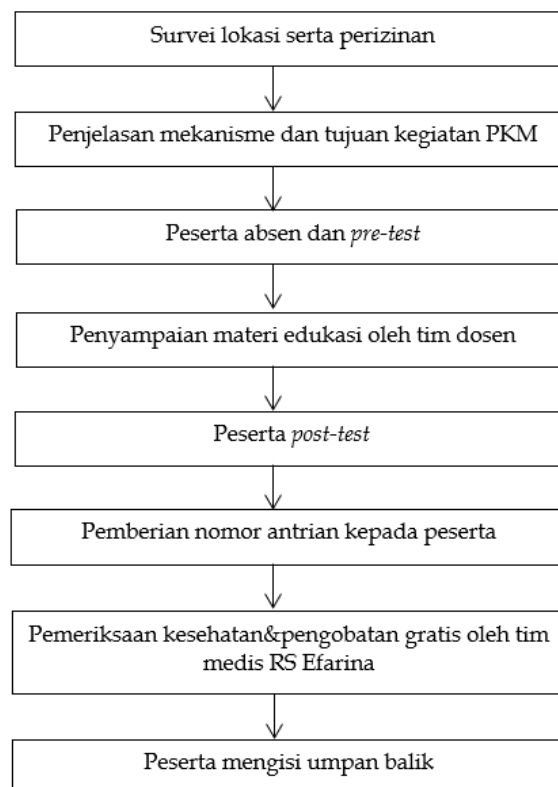
PENDAHULUAN

Umat muslim berkewajiban menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadan. Selama itu pula, pola makan dan minum berubah. Durasi konsumsi obat yang semula 24 jam berkurang menjadi hanya 10,5 jam (Yuliana *et al.*, 2023). Waktu untuk mengonsumsi obat pun ikut berubah. Masyarakat mengonsumsi obat dengan jadwal yang beragam, dari satu kali hingga empat kali penggunaan per hari. Lantas, ini menjadi pertanyaan mereka, bagaimana mengonsumsi obat yang rasional saat berpuasa?. Seorang Muslim yang memiliki penyakit dan harus mengonsumsi obat secara rutin tentu perlu menyesuaikan jadwal minum obatnya. Apabila penyakit dapat dikendalikan dengan baik dan pasien tetap bisa menjalankan puasa, hal penting yang harus diperhatikan meliputi mengenali obat yang tidak membatalkan puasa, memahami cara penggunaannya selama berpuasa, serta menyesuaikan jadwal minumnya dengan waktu puasa. Obat adalah zat kimia yang dimanfaatkan untuk mencegah, mendiagnosis, dan mengobati penyakit. Khasiat obat jadi optimal jika kadarnya dalam darah tetap stabil, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik fisika dan kimia dari bahan obat. Obat yang masuk ke dalam tubuh akan mengalami proses penyerapan, kemudian dialirkan melalui peredaran darah menuju tempat kerjanya dalam kadar tertentu, dan selanjutnya dibuang ketika sudah tidak diperlukan lagi. Semakin cepat proses penyerapan dan pembuangan obat, semakin sering obat harus dikonsumsi. Karena itu, pola konsumsi obat bisa beragam, ada yang membutuhkan tiga dosis per hari, dua dosis per hari, ataupun hanya satu dosis per minggu atau per bulan (Mubarak *et al.*, 2022). Edukasi dan penyampaian pengetahuan terkait prosedur pemakaian obat yang tepat ketika berpuasa penting dilakukan untuk menjamin efektivitas terapi tetap maksimal sekaligus menghindari risiko yang membahayakan kesehatan. Apoteker, sebagai tenaga kefarmasian di ranah komunitas maupun akademik, memiliki tanggung jawab dalam membekali masyarakat dengan pemahaman terkait aturan pemakaian obat yang sesuai saat berpuasa. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang edukasi penggunaan obat selama berpuasa telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya SD Buq'atun Mubarakah Gombara Makassar (Mubarak *et al.*, 2022), Dusun Demen Sleman Yogyakarta (Astyamalia *et al.*, 2023), Desa Bedingin Lamongan (Pangestu *et al.*, 2023), Kota Bengkulu (Pertiwi *et al.*, 2024), dan Desa Bugel Lamongan (Susanti *et al.*, 2024). Namun, pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi penggunaan obat selama berpuasa di Desa Tri Mulya Jaya, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan belum pernah dilakukan. Atas dasar tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dijadikan sarana untuk memberikan edukasi. Program ini tidak hanya berupa edukasi, tetapi juga menghadirkan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis untuk masyarakat Desa Tri Mulya Jaya. Adakalanya, masyarakat enggan menjalani pemeriksaan kesehatan atau berobat akibat keterbatasan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau tingginya biaya pemeriksaan dan pengobatan. Program ini adalah wujud pengabdian masyarakat diselenggarakan dosen Universitas Efarina bekerja sama dengan RS Efarina Pangkalan Kerinci untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang penggunaan obat yang rasional tanpa mengganggu pelaksanaan ibadah puasa sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup.

METODE

Peserta ditujukan kepada masyarakat Desa Tri Mulya Jaya. Tim pelaksana PKM terdiri dari 2 orang dosen dari Universitas Efarina, 1 orang dokter, 1 orang perawat, 1 orang apoteker, dan 1 orang laboran dari RS Efarina Pangkalan Kerinci. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan tim PKM melakukan survei lokasi dan perizinan kepada pihak mitra melalui Kepala Desa Tri Mulya Jaya, Kec. Ukui. Proses perizinan secara resmi dalam bentuk surat pengantar dari RS Efarina Pangkalan Kerinci yang ditujukan kepada Kepala Desa Tri Mulya Jaya, Kec. Ukui. Selanjutnya, dipersiapkan materi untuk pemahaman umum, seperti *leaflet* agar masyarakat mengerti penggunaan obat saat berpuasa. Selain itu, dipersiapkan juga alat pemeriksaan kesehatan (tensimeter, alat cek kolesterol, alat cek gula darah, dan alat cek asam urat), dan bahan medis habis pakai (BMHP), seperti *handscoon* dan masker, serta beberapa jenis obat-obatan yang relevan dengan pemeriksaan kesehatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan terkait mekanisme serta tujuan kegiatan. Lalu, peserta menulis data diri dalam daftar kehadiran

dan melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana informasi tentang penggunaan obat yang rasional saat berpuasa diketahui sebelum materi disampaikan. Penyampaian materi edukasi penggunaan obat yang rasional saat berpuasa yang diberikan oleh tim dosen Universitas Efarina. Fokus utama adalah peningkatan pengetahuan peserta dalam penggunaan obat yang rasional saat berpuasa. Peserta dibekali *leaflet* sebagai acuan dalam mengonsumsi obat selama di rumah. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berkonsultasi dengan narasumber. Peserta mengerjakan *pre-test* pada lembar yang disediakan untuk mengevaluasi derajat penguasaan peserta terhadap materi yang dipaparkan. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh tim RS Efarina Pangkalan Kerinci. Agar tertib, peserta diberikan nomor antrian pengobatan gratis. Cakupan pengecekan kesehatan mencakup pengukuran tekanan darah, kadar asam urat, kolesterol, serta gula darah. Peserta dapat berkonsultasi dengan dokter apabila ada hasil pemeriksaan di luar standar. Setelah itu, dokter dapat meresepkan obat untuk peserta yang memang memerlukan obat-obatan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan edukasi penggunaan obat yang rasional dengan mengisi *post-test*. Output ujian awal dan akhir dikumpulkan dan dianalisis memanfaatkan *Microsoft Excel*. Peserta juga mengisi kuesioner sebagai umpan balik terkait efektivitas dan nilai positif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Langkah kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Selasa, 04 Maret 2025 pukul 08.00 WIB dan berakhir setelah seluruh rangkaian selesai. Kegiatan ini diarahkan kepada masyarakat Desa Tri Mulya Jaya sebagai penerima manfaat utama. Dalam kegiatan ini, dosen Universitas Efarina bekerja sama dengan RS Efarina Pangkalan Kerinci mengimplementasikan pengabdian masyarakat melalui pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan dan pengobatan gratis serta edukasi penggunaan obat yang rasional saat berpuasa. Peserta PKM berjumlah 40 orang pada kelompok umur 18 – 66 tahun. Tahapan awal acara dilakukan oleh tim PKM yang memberikan pemaparan tentang mekanisme dan tujuan pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan pengisian absensi oleh peserta. Peserta diminta mengisi *pre-test* yang disediakan tim PKM sebelum materi disampaikan, guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang penggunaan obat yang benar saat

berpuasa. *Pre-test* berisi 10 pertanyaan seputar penggunaan obat saat berpuasa. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai peserta berada pada kisaran 40–70 dengan rata-rata 55,8, sebagaimana ditampilkan pada Tabel I.

Tabel I. Pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test*.

Jenis tes	n	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata
<i>Pre-test</i>	40	40	70	55,8
<i>Post-test</i>	40	70	90	74,3

Materi disampaikan oleh tim dosen Universitas Efarina melalui pendekatan presentasi dan penyediaan *leaflet* kepada peserta. *Leaflet* berisi uraian mengenai cara mengonsumsi obat, termasuk aturan penggunaan seperti satu kali sehari, dua kali sehari, sesudah makan, sebelum makan, serta tata cara mengonsumsi obat dengan frekuensi 3–4 kali sehari. *Leaflet* dapat digunakan untuk acuan dalam menggunakan obat yang mereka konsumsi selama di rumah. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berkonsultasi dengan narasumber. Selama pemberian edukasi, peserta banyak bertanya mengenai obat yang sedang dikonsumsi. Penggunaan obat selama bulan puasa berbeda dari hari-hari biasa. Perubahannya tidak boleh dilakukan sembarangan dan harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dokter atau apoteker. Melalui edukasi ini, masyarakat menjadi lebih memahami cara mengonsumsi obat selama berpuasa tanpa mengurangi efek terapinya. Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan jumlah peserta yang sebelumnya kurang atau tidak mengetahui menjadi lebih memahami. Perbedaan sebelum dan setelah sosialisasi ditampilkan pada Tabel I yang terlihat bahwa nilai peserta berkisar dalam rentang 70 – 90 dengan nilai rata-rata 74,3. Perbedaan skor antara sebelum dan sesudah ujian menunjukkan adanya kenaikan hasil. Kondisi ini membuktikan bahwa pemahaman peserta mengalami peningkatan, serta materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.



Gambar 2. Proses edukasi.

Peserta berkesempatan memanfaatkan *leaflet* sebagai bahan bacaan ulang, bahkan diedukasikan kepada keluarga, teman, kerabat, dan lain-lain. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah *et al.*, 2023) yang mengemukakan pemilihan media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat. Selain itu, bila dibandingkan dengan media lain, seperti poster, media *leaflet* masih lebih efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sofaria *et al.*, 2023). Sebagian besar warga Desa Tri Mulya Jaya tetap berkeinginan menjalankan ibadah puasa meskipun sedang mengonsumsi obat. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam penggunaan obat agar tetap efektif secara terapi. Selain itu, masyarakat sebaiknya menyadari bahwa ada beberapa kelompok obat yang bisa digunakan tanpa membatalkan puasa, seperti obat yang tidak dikonsumsi melalui oral, tidak masuk ke saluran pencernaan, serta obat tetes mata atau telinga. Setelah edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan registrasi pengobatan dan pengecekan kesehatan. Agar proses registrasi berjalan dengan baik dan tertib, setiap peserta yang sudah mengumpulkan lembar jawaban *pre-test* dan lembar umpan balik akan ditukar dengan nomor antrian. Lembar umpan balik berfungsi sebagai evaluasi kegiatan. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan yang mencakup pencatatan keluhan pasien serta pengukuran berat dan tinggi badan. Tabel II menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih dominan dalam kegiatan ini. Peserta yang hadir lebih banyak di usia 46 – 55 tahun sebesar 40 %. Peserta banyak mengeluh pusing, nyeri pinggang, nyeri perut, batuk pilek, sesak napas, kesulitan

tidur, dan pegal-pegal. Lalu, tekanan darah peserta dicek. Tekanan darah tinggi menjadi gangguan kesehatan paling dominan di desa tersebut. Tekanan darah yang meningkat hingga mencapai tingkat hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, usia, jenis kelamin, obesitas, ras, serta kebiasaan hidup seperti konsumsi garam berlebihan, pola makan yang tidak sehat, stres, kurangnya aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan obat-obatan tertentu. Penyakit tersebut dapat diminimalkan risikonya dengan menjaga asupan makanan, melakukan olahraga rutin, diet garam (natrium), serta mengonsumsi mineral seperti kalium. Kalium memiliki peran penting dalam menjaga fungsi otot jantung, otot rangka, dan otot polos yang berperan dalam proses pencernaan serta pergerakan tubuh (Makalew *et al.*, 2023).

Tabel II. Profil responden.

Profil	Jumlah (%)
Identitas gender	
Wanita	19 (47,5 %)
Pria	21 (52,5 %)
Total	40 (100 %)
Umur (tahun)	
18 - 35	2 (5 %)
36 - 45	5 (12,5 %)
46 - 55	16 (40 %)
56 - 65	15 (37,5 %)
> 66	2 (5 %)
Total	40 (100 %)

Pemeriksaan kesehatan memegang peran penting sebagai langkah deteksi dini penyakit degeneratif (Lina *et al.*, 2022). Selain tekanan darah, pengecekan kesehatan lainnya dilakukan, seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Penyakit asam urat, atau yang dikenal sebagai gout, merupakan gangguan pada sendi disebabkan oleh kadar asam urat darah yang berlebihan. Normalnya, asam urat akan dikeluarkan dari tubuh melalui urin (Ningsih *et al.*, 2021). Sementara itu, aterosklerosis menggambarkan kondisi penyempitan pembuluh darah yang disebabkan penimbunan kolesterol berlebih di dinding pembuluh darah, yang dapat menyebabkan terbentuknya plak. Untuk mengendalikan kadar kolesterol, peserta perlu menjaga kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat serta rutin memantau kadar kolesterol dan tekanan darah. Upaya tersebut dilakukan agar tidak timbul komplikasi yang disebabkan oleh kolesterol tinggi dan hipertensi (Solikin *et al.*, 2020).

Tabel III. Karakteristik penyakit.

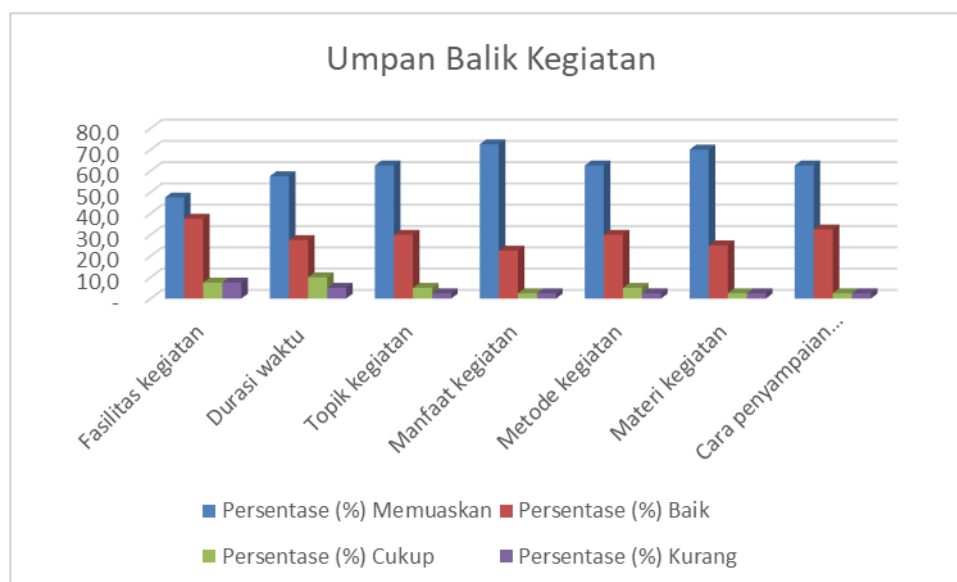
Karakteristik	Jumlah (%)
Hipertensi	47,5
Hiperglikemia	27,5
Hiperkolesterol	15,0
Gout	7,5

Setelah menjalani pengecekan kesehatan, peserta diberi arahan menjalani evaluasi medis berikutnya. Dokter akan menggali informasi melalui pertanyaan, seperti keluhan, gejala, serta riwayat perjalanan penyakit yang dialami. Setelah itu, obat diberikan oleh dokter melalui resep yang sesuai dengan kebutuhan pasien.



Gambar 3. Dokter melakukan pemeriksaan kesehatan.

Apoteker berperan dalam menyiapkan obat sesuai resep yang diberikan oleh dokter serta menyampaikan pemahaman kepada pasien tentang aturan penggunaan dan fungsi sediaan farmasi yang diterima. Selain itu, apoteker juga memberikan informasi terkait terapi non-farmakologi. Kegiatan pengobatan gratis dan edukasi penggunaan obat yang rasional selama berpuasa mendapat respon positif dari berbagai pihak. Warga tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selain membantu meringankan beban biaya pengobatan, kegiatan ini juga menyediakan kemudahan serta keterjangkauan dalam memperoleh layanan kesehatan yang berperan krusial bagi kesejahteraan masyarakat. Kendati demikian, rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kesehatan menjadi tantangan tersendiri. Solusi yang dapat diterapkan di masa mendatang yakni mengadakan program edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara periodik guna menumbuhkan kepedulian masyarakat, mengoptimalkan layanan kesehatan yang bergerak untuk menjangkau daerah terpencil, dan memperkuat program edukasi kesehatan di komunitas agar informasi lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya menjalani kontrol kesehatan berkala di unit layanan kesehatan terdekat. Selain itu, masyarakat juga dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik tanpa mengganggu terapi pengobatan. Dengan rutin memeriksakan diri dan menerapkan gaya hidup sehat, masyarakat akan lebih mampu menjaga kesehatan diri sendiri serta keluarga. Oleh karena itu, tolok ukur keberhasilan kegiatan ini bukan semata pada banyaknya peserta atau jenis layanan yang tersedia, melainkan juga pada adanya pergeseran positif dalam cara berpikir, budaya, serta gaya hidup masyarakat.



Gambar 4. Histogram umpan balik kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pengobatan gratis dan edukasi penggunaan obat yang rasional saat berpuasa telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pemahaman masyarakat dapat meningkat dan mereka memberikan masukan agar program ini dapat terus berlanjut dengan beragam topik yang lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada RS Efarina Pangkalan Kerinci atas kontribusinya dalam mendukung terlaksananya program PKM.

REFERENSI

- Astyamalia, S., Damayanti, P.N., & Adityanugraha, M.T. (2023). Edukasi Cara Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa di Dusun Demen Sleman Yogyakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 3437–3440. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14605>
- Lina, L. F., Fredrika, L., & Angraini, W. (2022). Pemeriksaan Kesehatan Lansia pada Era Pandemi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 412–418. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1030>
- Makalew, G.F., Katuuk, M.E., & Bidjuni, H.J. (2023). Faktor Risiko Peningkatan Tekanan Darah Pada Kelompok Usia 17-35 Tahun di Desa Waleo Dua. *Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 34-45. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48470>
- Mubarak, F., Khairuddin, K., Aksa, R., Awaluddin, A., Fajriansyah, F., Ismail, I., & Hapiwaty, S. (2022). Sosialisasi Kiat Menggunakan Obat Saat Berpuasa di SD Buq'atun Mubarakah, Gombara Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah (JPMA)*, *1*(1), 16-20. <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/index.php/jpstifa/article/view/6>
- Ningsih, S.M.C., Syaifiyatul, H., & Alrosyidi, A.F. (2021). Uji Aktivitas Antihiperurisemia dari Air Rebusan Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius.) Terhadap Mencit Jantan (Mus Musculus). *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru (JIFA)*, *2*(2), 48-58. <https://doi.org/10.31102/attamru.2021.2.2.48-58>
- Nurjanah, A., Sari, L., Lanaya, D., & Djuria, R.F. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Melintang. *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU*, *3*(1), 6–14. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i1.75>
- Pangestu, D.P., Azizah, S.N., Putri, M.Y., Aulia, H.R., Chasanah, U., Octavia, D.R., & Majid, A. (2023). EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SAAT PUASA SEBAGAI UPAYA PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL SELAMA BULAN RAMADHAN. *Journal of Character Education Society*, *6*(3), 516-522. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i3.15257>
- Pertiwi, R., Wulandari, S., Radestian, J.T., Simatupang, M.R., Putri, K.A., Agustianto, S., Ramadhani N.F., & Alfari, A. (2024). Sosialisasi Cara Penggunaan Obat Selama Bulan Ramadhan Pada Peserta Senam Jantung Sehat di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(6), 2053–2056. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.943>
- Sofaria, N.R. & Musniati, N. (2023). Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, *4*(1), 209–216. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>
- Solikin, S., & Muradi, M. (2020). Hubungan Kadar Kolesterol dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sungai Jingah. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, *5*(1), 143–152. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.230>
- Susanti, I., Khotimah, K., Rohmah, M.M., Sari, L.N., Fermiassari, A., Fatmawati, S.A., & Al-Hafidz, M.F. (2024). Edukasi Penggunaan Obat di bulan Ramadhan sebagai Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Desa Bugel. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 122-129. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.323>
- Yuliana, B., Firman, I., Santi, E., Safaruddin, S., Kalsum, U., & Pratiwi, R.I. (2023). Edukasi Cara Mengonsumsi Obat Selama Bulan Ramadhan Di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *2*(2), 113-119. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20876>